

**PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DALAM PERSPEKTIF
KEMITRAAN UNIVERSITAS DENGAN SEKOLAH**

Oleh :
Dr. Danny Meirawan



Workshop Penyusunan Pedoman PPL
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Indonesia - Jakarta
2006

PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM PERSPEKTIF KEMITRAAN UNIVERSITAS DENGAN SEKOLAH ¹

Oleh ; Danny Meirawan ²

A. Pendahuluan

Dalam rangka penyusunan pedoman PPL jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta, diperlukan suatu pemahaman tentang PPL yang berkembang di berbagai Universitas, diantaranya PPL di Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pedoman PPL jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta, maka pada kesempatan ini disajikan pengalaman dan refleksi PPL yang berkembang di UPI, baik PPL untuk jurusan-jurusan yang akan menghasilkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di UPI, Program Pengalaman Lapangan (PPL) dipandang sebagai bagian integral (intrakurikuler) dari pendidikan guru / tenaga kependidikan yang profesional. PPL juga dapat konseptualisasikan sebagai suatu pengalaman Laboratoris dalam bereksperimen menemukan sesuatu, merefleksikan dan menganalisisnya untuk membantu para mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan melewati proses transisi dari status mahasiswa menjadi guru/tenaga kependidikan yang profesional.

Disamping itu istilah PPL di UPI juga menunjukkan seluruh aktivitas praktik mengajar dan tugas kependidikan lainnya yang dilaksanakan oleh para mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan lainnya di sekolah secara terbimbing

¹ Disajikan pada Workshop Penyusunan Pedoman PPL FIP UNJ tahun 2006, di UNJ Jakarta.

² Tenaga Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK dan Kepala UPT PPL UPI.

dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Dalam hal ini PPL merupakan titik kulminasi pengalaman belajar para mahasiswa UPI. Apabila dilihat sebagai pengalaman belajar, maka PPL merupakan waktu atau kesempatan bagi para mahasiswa berlatih dan bereksperimen tentang bagaimana membuat satuan pelajaran, metoda dan strategi pembelajaran, gaya mengajar, manajemen kelas, dan prosedur serta teknik evaluasi dan sebagainya, dibawah bimbingan guru pamong, supervisor, dan dosen pembimbing untuk kemudian direfleksikan dan dianalisis secara kritis tentang apa-apa yang telah mereka alami. Dengan kata lain, bagi mahasiswa UPI, PPL tidak hanya merupakan suatu cerita yang menyeluruh tentang perkembangan profesional dari kehidupan profesinya, tetapi lebih merupakan suatu permulaan dari suatu proses yang panjang untuk menjadi seorang guru/tenaga kependidikan yang profesional.

Oleh karena itu PPL merupakan aspek yang amat penting dan kritis dalam kurikulum UPI untuk ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus sejalan dengan tantangan yang datang dari masyarakat, khususnya tantangan yang datang dari sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

B. Refleksi PPL

1) Pedoman PPL

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya UPT PPL telah mengembangkan pedoman pemilihan sekolah, guru pamong, supervisor dan dosen pembimbing. Meskipun demikian pedoman ini dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk mengakomodasikan seluruh program studi yang ada di UPI sehingga secara komprehensif dapat mencakup pelaksanaan PPL bagi tenaga kependidikan yang profesional. Tugas dan tanggung jawab praktikan, guru pamong, supervisor,

Kepala Sekolah, Pengawas, Dosen Pembimbing dan pihak-pihak lain yang terkait masih perlu dikembangkan dan dimantapkan. Atas dasar itu UPT PPL diharapkan dapat dikembangkan PPL yang komprehensif yang dapat mencakup semua aspek penting dalam pelaksanaan.

Pedoman PPL UPI yang disebut dengan Panduan Praktik Kependidikan (PPK) mencakup informasi - informasi sebagai berikut :

1. Persyaratan akademik bagi para mahasiswa sebelum menempuh PPL
2. Kriteria pemilihan guru pamong,dosen pembimbing,supervisor,sekolah dan tempat praktik kependidikan lainnya.
3. Tugas dan tanggung jawab praktikan
4. Rasio antara dosen pembimbing,supervisor,guru pamong,dan sekolah atau tempat praktik kependidikan lainnya
5. Tugas dan tanggung jawab guru pamong
6. Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dan pimpinan lembaga tempat praktik kependidikan lainnya
7. Tugas dan tanggung jawab supervisor
8. Tugas dan tanggung jawab pengawas dan Kepala Kandep Depdikbud setempat
9. Kriteria dan prosedur pemilihan guru pamong yang berprestasi
10. Pedoman strategi supervisi
11. Pedoman evaluasi pelaksanaan PPL
12. Pedoman penulisan laporan PPL
13. Pedoman konferensi / pertemuan hasil PPL

Komponen-komponen sistem PPL yang dirancang dalam buku pegangan PPL UPI sebagian besar terjadi atas perbaikan yang dilakukan secara rutin dan

berdasarkan hasil monitoring supervisor dan masukan dari dosen PPL. Seiring dengan adanya "Buku pegangan PPL dari PGSM", yang sebagian besar isinya hampir bersamaan sehingga dapat dikatakan hampir semua komponen yang ada dalam buku pegangan tersebut terakomodasi dalam PPK PPL UPI.

Sedangkan komponen yang tidak terakomodasi dalam PPK adalah :

Lapangan pada dua tempat yang berbeda pada PPL tidak dilaksanakan, hal ini berjaitan dengan :

Pertama bahwa pengalaman mengajar pada salah satu jenjang dapat menjadi bekal bertugas pada kedua jenjang sekolah tersebut. Kedua ; Komposisi mata pelajaran pada kelompok IPA dan IPS di SMTP sangat terbatas sedangkan sebaran mata pelajaran di SMTA sudah mengakomodasi berbagai jurusan yang ada di UPI. Sebagai contoh Kimia hanya eksplisit pada jenjang SMTA.

Ketiga, bahwa jumlah peserta PPL yang banyak. Peserta PPL persemester yang ada di UPI antara 800 (genap) dan 1500 (ganjil).

Setelah melewati kegiatan pelatihan dan uji coba PPL di UPI selama 2 tahun antara 1998 – 2000. Terdapat peningkatan komitmen dalam pembinaan PPL, minimalnya adanya kesamaan persepsi dari dosen PPL baik yang berasal dari UPI dan dari sekolah dalam mengelola pembimbingan praktikan. Kesamaan pandang tersebut diawali dari pedoman PPL sebagai acuan pelaksanaan.

- 2) Komponen-komponen PPK UPI yang sama dengan buku pegangan adalah :
 - (a) Tugas dan tanggung jawab praktikan
 - (b) Tugas dan tanggung jawab guru pamong
 - (c) Kriteria dan prosedur pemilihan guru pamong yang berprestasi
 - (d) Pedoman strategi supervisi

Hal ini disebabkan bahwa ketentuan yang ada sudah tertuang dan berjalan dalam Pedoman PPL UPI sebelumnya tatkala bernama BLPK (Buku latihan Praktik Kependidikan).

Sementara yang mengalami modifikasi adalah :

- (a) Persyaratan akademik bagi para mahasiswa sebelum menempuh PPL
- (b) Kriteria pemilihan guru pamong, dosen pembimbing, supervisor, sekolah dan tempat praktik kependidikan lainnya.
- (c) Rasio antara dosen pembimbing, supervisor, guru pamong, dan sekolah atau tempat praktik kependidikan lainnya
- (d) Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dan pimpinan lembaga tempat praktik kependidikan lainnya
- (e) Tugas dan tanggung jawab supervisor
- (f) Tugas dan tanggung jawab pengawas dan Kepala Kandep Depdikbud setempat
- (g) Pedoman evaluasi pelaksanaan PPL
- (h) Pedoman penulisan laporan PPL
- (i) Pedoman konferenensi/pertemuan hasil PPL

Mempertimbangkan bahwa UPI menawarkan dan memperlakukan program-program studi tersebut sama halnya dengan program-program studi lainnya, maka model PPL yang diharapkan adalah suatu model yang mampu mencakup atau mengakomodasikan seluruh yang terdapat dalam kurikulum UPI saat ini. Oleh karena itu PPL lebih diperuntukkan bagi profesi kependidikan dari pada hanya bagi profesi keguruan.

Berdasarkan tujuan, status fungsi, fungsi, dan landasan rasional dan konstitusional PPL UPI tersebut di atas, maka perlu diupayakan mengembangkan suatu model alternatif PPL yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di UPI.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat atau tantangan yang dihadapi dalam rangka pengembangan PPL UPI.

1. Beberapa Faktor Pendukung PPL di UPI

- a. Terdapat jalinan hubungan baik antara UPI dengan sekolah-sekolah dan tempat-tempat internship tenaga kependidikan lainnya dalam rangka mendukung pelaksanaan PPL. Selama ini nampaknya telah tercipta kondisi kerjasama dan saling memahami antar pihak UPI dengan berbagai instansi terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya dengan pihak sekolah dan tempat internship kependidikan tersebut.
- b. PPL UPI telah di kelola dalam suatu kantor yang dikenal dengan UPT PPL, Kantor ini juga didukung oleh beberapa fasilitas penunjang , personel/staf dan anggaran . Disamping itu UPT PPL juga dilengkapi dengan 2 unit laboratorium micro teaching.
- c. Posisi PPL dalam kurikulum UPI sebagai bagian integral (intra kurikuler) dalam upaya menyediakan kesempatan praktik kependidikan bagi para mahasiswa yang hendak menjadi seseorang yang profesional dalam berbagai profesi kependidikan.
- d. Proses penempatan mahasiswa (praktikan) ke tiap-tiap sekolah selama ini telah berjalan dengan baik.
- e. Proses dan kriteria pemilihan sekolah selama ini telah disusun rapi oleh UPT PPL.
- f. Banyak terdapat sekolah-sekolah di Bandung dan sekitarnya yang layak untuk dapat dimanfaatkan sebagai tempat melaksanakan PPL.

2. Beberapa Faktor Penghambat dan Tantangan PPL

- a. PPL di UPI belum mencakup seluruh program studi di UPI. Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa PPL saat ini baru dapat menyediakan

kesempatan praktik bagi para mahasiswa calon guru di sekolah atau calon guru bidang studi, sementara bagi mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan non-guru belum memperoleh tempat internship yang memadai sesuai dengan spesialisasi mereka.

- b. Dalam pelaksanaan PPL kehadiran dan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing (dosen tetap PPL) memerlukan perbaikan dan peningkatan . Peningkatan tersebut juga diperlukan dalam hal kualitas proses refleksi, pemberian feed back dan pemberian re-inforcement oleh para supervisor dan dosen pembimbing kepada para praktikan
- c. Prosedur dan teknik evaluasi terhadap kemampuan praktikan dalam PPL masih memerlukan peningkatan dan perbaikan terutama penyederhanaan dalam pelaksanaannya (*aplicable*).
- d. Komunikasi profesional antara UPI dengan sekolah-sekolah selama ini terutama dalam pelaksanaan PPL dirasakan masih dalam suasana birokratis, dan belum mengarah kepada suasana akademis. Hal ini sedang ditindak lanjuti dengan konsep kemitraan yang mempunyai kesejajaran hak dan tanggung jawab dari dosen PPL (baik yang berasal dari UPI maupun Sekolah). Sebutan seperti dosen luar biasa menggantikan guru pamong, merupakan salah satu upaya dalam kesejajaran ini.

3) Berbagai hambatan pelaksanaan

Hambatan pelaksanaan yang paling serius adalah :

(a) Model pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis, masih adanya dosen tetap yang frekwensi kunjungan ke lapangannya kurang dari SPM (UPI sebanyak 6 kali). Hal ini disebabkan antara lain berbenturannya jadwal perkuliahan dan kunjungan ; masih minimnya transport yang diberikan kepada dosen tetap PPL. Hal ini bisa di atasi bila PPL dianggap sebagai praktikum kependidikan, sehingga jurusan-jurusan base dari Dosen tetap dan mahasiswa PPL dapat memberikan bantuan.

(b) Sistem penilaian, masih dirasakan terlalu jelimet,

Sementara dalam mekanismen penilaian yang dilakukan oleh Hampir 55% Dosen luar Biasa masih memegang buku hasil penilaian Mahasiswa sampai berakhirnya masa PPL, seharusnya PPK tersebut dikembalikan kepada mahasiswa setelah melakukan penampilan kelas sebagai suatu feedback dan sekaligus progress juga ada.

(c) Sistem Imbalan yang masih belum merangsang dosen PPL melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

4) Sistem PPL UPI

Kebijakan yang dan upaya yang diterapkan UPI dalam mengefektifkan sistem PPL :

1. Organisasi kelembagaan

adalah dengan diperbantukannya tenaga akademik pada pengelola PPL. Pengelola PPL itu juga dilengkapi dengan 4 koordinator bidang (Program, Akademik, Supervisi dan Evaluasi serta Micro Teaching) dan 6 Koordinator Fakultas.

2. Tenaga pengelola

Dosen PPL terdiri atas Dosen tetap yang berasal dari UPI dan yang membina mata kuliah PBM (SBM, Perencanaan Pengajaran, Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Pendidikan) sedangkan dosen luar biasa berasal dari sekolah tempat latihan. (guru pamong).

Tenaga Supervisor yang berasal dari kalangan akademik yang merupakan representasi jurusan-jurusan yang ada UPI sebagai kelengkapan dari UPT PPL UPI yang berperan sebagai media antara UPI dengan sekolah binaan. Sementara di lingkungan sekolah dilengkapi dengan Koordinator dosen luar biasa atau koordinator PPL di sekolah, yang umumnya adalah wakil kepala

sekolah bidang kurikulum yang berperan sebagai koordinator dosen luar biasa (guru pamong) yang berada di sekolah.

Adapun ratio pengelolaan PPL adalah sebagai berikut :

Dosen tetap	Mahasiswa	1	:	6
Dosen Luar biasa	: Mahasiswa	1	:	3
Dosen tetap	: Dosen Luar Biasa	1	:	4
Dosen tetap	: Sekolah	1	:	2
Supervisor	: Sekolah	1	:	2
Sekolah	: Mahasiswa	1	:	20

Dosen tetap

3. Pembiayaan

PPL mendapat alokasi tersendiri yang bukan berasal dari uang praktikum, adapun pendistribusianya meliputi :

Kelengkapan mahasiswa (atk dan PPK)

Kegiatan Pembekalan

Honorarium Dosen PPL (Dosen tetap dan luar biasa)

Honorarium supervisor , koordinator dosen luar biasa, kepala sekolah

Transport Dosen luar biasa

Dari sekian komponen penegluaran yang ada di PPL sebaiknya pembiayaan PPL juga bersumber dari praktikum mahasiswa. Dengan demikian PPL harus merupakan paraktikum kependidikan.

4. Kerjasama dengan lapangan

Penyusunan kalender akademik PPL

Buletin PPL yang dirancang dan diisi bersama oleh dosen PPL.

C. Penutup

Dilihat dari perspektif kemitraan antara UPI dengan sekolah-sekolah, maka PPL merupakan Wahana Strategis bagi UPI untuk secara terus menerus meningkatkan jalinan hubungan (*linkage*) dengan sekolah-sekolah dan sekaligus meningkatkan relevansi program pendidikan "pre-service" dengan tuntutan realistik yang datang dari lapangan. Dalam konteks ini kebijakan UPI dalam upaya meningkatkan program pendidikan "pre-service" ini khususnya PPL nampaknya didasarkan atas beberapa landasan antara lain : Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989; Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990; Pedoman Akademik UPI; dan sejalan pula dengan kebijakan Mendikbud RI tentang "link and match".

Keberhasilan PPL adalah keberhasilan kolektif. Analogi dari kolektivitas atas peran yang ada dalam PPL adalah sebagai berikut : Dosen tetap PPL adalah orang tua kandung sementara Dosen luar biasa adalah Om dan tante sedangkan Organisasi Pengelola PPL adalah sebatas Wali. Oleh karena itu Keharmonian dari berbagai komponen sangat diperlukan. Langkah seperti pelatihan dosen PPL merupakan suatu wahana awal yang strategis dalam pengharmonian komponen PPL dalam membina dan mengelola PPL.

Model PPL saat ini nampaknya sudah dapat mencakup seluruh kepentingan program studi yang ada di UPI secara komprehensif. Baik PPL untuk jurusan-jurusan yang akan menghasilkan calon-calon guru di sekolah, juga profesi kependidikan lainnya seperti pada program studi administrasi pendidikan, psikologi pendidikan dan bimbingan, kurikulum dan teknologi pendidikan, pendidikan kepelatihan olahraga, dan pendidikan kesehatan dan rekreasi sudah terakomodasi dalam suatu program PPL kependidikan yang memadai, sesuai dengan spesialisasinya.

Daftar Bacaan

Chapman, David W. et.al., (1997). "*From Planning to Action: Government initiatives for improving School-level practice*", UNESCO, Pergamon.

Engkoswara, (1987), *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

Keith Sherry, and Girling, Robert H., (1994) "*Education, Management, and Participation: New Direction in Educational Administration*", London: Allyn and Bacon.

Turney C., et.al., (1992). "*Educational Management Roles and Tasks: The School Manager*"., North Sydney: Allen and Unwin Pty. Ltd.

Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2005

Panduan Penyelenggaraan Praktik Kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2005.